SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 8412:2017

Furnitur – Meja rias

ICS 97.140

Daftar isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8412:2017 dengan judul *Furnitur – Meja rias,* merupakan revisi dari SNI 7555.7:2010 *Kayu dan produk kayu – Bagian 7: Meja rias*. Bagian yang direvisi meliputi judul, acuan normatif, istilah dan definisi, persyaratan dan metode uji.

Standar ini direvisi dan dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut:

- Menyesuaikan standar dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar terutama dalam persyaratan mutu;
- Menyesuaikan standar dengan standar internasional;
- Melindungi konsumen;
- Mendukung perkembangan produk furnitur.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 97-02, *Furnitur Berbahan Kayu, Rotan dan Bambu*. Standar ini telah dibahas dan disetujui dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 4 November 2016. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Terdapat standar ISO yang diacu di acuan normatif dalam standar ini telah diadopsi menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI), yaitu:

- ISO 12460-4:2008, *Wood-based panels -- Determination of formaldehyde release -- Part 4: Desiccator method,* telah diadopsi secara identik menjadi SNI ISO 12460-4:2010, *Panel kayu - Penentuan emisi formaldehida - Bagian 4: Metode desikator*.

Terdapat standar ISO yang dijadikan sebagai acuan bibliografi dalam standar ini telah diadopsi menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI), yaitu:

- ISO 4211-1979, *Furniture - Assessment to surface to cold liquids,* telah diadopsi secara identik menjadi SNI ISO 4211:2015, *Furnitur – Penilaian ketahanan permukaan terhadap cairan dingin*.
- ISO 21016: 2007, *Office furniture - Tables and desk - Test methods for the determination of stability, strength and durability,* telah diadopsi secara identik menjadi SNI ISO 21016:2012, *Furnitur kantor - Meja dan bangku - Metode uji untuk penentuan kestabilan, kekuatan dan ketahanan.*

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan 1 April 2017, dengan hasil disetujui menjadi SNI.

Dengan ditetapkan SNI 8412:2017 ini, maka penerapan SNI 7555.7:2010 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Furnitur – Meja rias

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu dan cara uji meja rias dengan cermin yang telah siap pakai dan siap pasang, untuk meja rias dengan cermin terpasang atau cermin terpisah.

2 Acuan normatif

Acuan berikut merupakan bagian tidak terpisahkan untuk penggunaan standar ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang diacu yang digunakan. Acuan tidak bertanggal, edisi terakhir dari dokumen acuan (termasuk amandemen) yang digunakan.

ISO 12460-4, *Wood-based panels -- Determination of formaldehyde release -- Part 4: Desiccator method.*

3 Istilah dan definisi

3.1
meja
perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya

3.2
meja rias
meja yang digunakan untuk kegiatan merias

3.3
meja polos
meja rias tanpa laci

3.4
ambang meja
bagian meja yang berfungsi sebagai penguat konstruksi

3.5
daun meja
permukaan bidang datar pada bagian meja paling atas yang bersifat masif dan solid

3.6
kaki meja
bagian yang menopang daun meja

3.7
cermin
kaca atau bahan lain yang dapat memantulkan rupa benda yang ada di depannya

3.8
laci
bagian meja yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan yang bisa ditarik dan didorong

4 Syarat mutu

Syarat mutu meja rias disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 – Syarat mutu meja rias

No	Parameter	Syarat mutu	Cara uji
1	Konstruksi	bagian yang menempel dan melekat harus terpasang sempurna, tidak ada yang cacat	7.1
2	Keamanan	bagian yang bersentuhan dengan pengguna tidak ada yang tajam	7.2
3	Tinggi meja	600 mm sampai 800 mm	7.3
4	Ukuran cermin : 1.3 Tinggi di atas daun meja 1.4 Lebar	 680 mm sampai 1.080 mm minimum 600 mm	7.4
5	Kestabilan terhadap gaya vertikal	tidak terguling	7.5
6	Kekuatan terhadap gaya statis vertikal	normal	7.6
7	Kekuatan terhadap gaya statis horizontal	normal	7.7
8	Ketahanan terhadap gaya vertikal	normal	7.8
9	Ketahanan terhadap gaya horizontal	normal	7.9
10	Kekakuan meja *(stiffness)*	maksimum 34 mm/m dari tinggi meja	7.10
11	Defleksi daun meja	maksimum 0,4 %	7.11
12	Uji jatuh	normal	7.12
13	Ketahanan permukaan terhadap cairan dingin	tidak berubah	7.13
14	Ketahanan lekat lapisan permukaan*)	lapisan terkelupas maksimum 15 %	7.14
15	Emisi formaldehida**)	maksimum 1,5 mg/L	7.15
16	Kekuatan laci dan rel	normal	7.16
17	Ketahanan laci dan rel	normal	7.17
18	Buka tutup laci	normal	7.18
19	Perubahan bentuk laci	normal	7.19

CATATAN:
Normal : tidak terjadi kerusakan yang dapat mempengaruhi keamanan, fungsi dan penampilan meja rias (termasuk bingkai cermin)
*)Hanya untuk meja dengan permukaan yang dilapisi bahan *finishing*
**) Untuk produk yang dibuat dari kayu komposit
No 1 s/d 15 untuk meja polos, No 1 s/d 19 untuk meja dengan tempat penyimpanan
No 4 s/d 12 untuk meja rias dengan cermin terpasang

5 Pengambilan contoh

Contoh yang akan digunakan untuk uji harus sudah dirakit sempurna dan siap pakai, kecuali untuk uji ketahanan permukaan terhadap cairan dingin dan ketahanan lekat lapisan permukaan, contoh uji dapat dibuat oleh produsen dari bahan dan cara yang sama untuk membuat meja dengan panjang 150 mm, lebar 50 mm dan tebal sesuai dengan tebal bahan yang digunakan untuk meja, sejumlah 10 buah untuk setiap contoh uji.

Contoh uji diambil secara acak dengan jumlah sesuai dalam Tabel 2.

Tabel 2 – Cara pengambilan contoh

No.	Jumlah meja dalam 1 partai (unit)	Jumlah contoh uji (unit)
1.	≤ 500	3
2.	501 – 1.000	5
3.	1.001 – 5.000	7
4.	≥ 5.001	9

6 Persiapan pengujian

6.1 Umum

Gaya, kecepatan, massa, ukuran, sudut, dan waktu yang diberikan dalam standar ini nilai nominalnya telah ditentukan.

6.2 Persiapan awal

a) Tipe meja siap pasang harus dirakit sesuai dengan petunjuk yang disertakan. Jika meja dapat dirakit atau dikombinasikan dengan cara yang berbeda, kombinasi yang paling buruk yang digunakan untuk uji. Sambungan siap pasang harus dikencangkan sebelum diuji;

b) Kondisi suhu dan kelembaban ruang pada pengujian harus dicatat;

c) Sebelum memulai pengujian, lakukan pemeriksaan visual secara teliti. Catat setiap cacat yang ada sehingga tidak diasumsikan bahwa cacat atau kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengujian.

6.3 Peralatan uji

a) Kecuali dinyatakan khusus, pengujian dapat dilakukan dengan alat yang sesuai karena hasil uji hanya tergantung pada ketelitian penggunaan gaya, beban dan tidak tergantung pada peralatan ujinya;

b) Peralatan tidak boleh menghambat perubahan bentuk dari benda uji/komponen selama pengujian, dan alat uji harus dapat bergerak, sehingga dapat mengikuti perubahan bentuk benda uji/komponen selama pengujian. Gaya dan beban harus dipasang pada titik yang telah ditentukan dan pada arah yang telah ditentukan pula;

c) Semua bantalan beban harus dapat bergerak dalam kaitannya dengan arah gaya yang diterapkan. Titik pusat harus sedekat mungkin ke permukaan beban.

6.3.1 Permukaan lantai uji

Permukaan lantai harus kuat, datar dan rata. Untuk uji jatuh lantai uji harus dilapisi karet dengan ketebalan 3 mm dengan kekerasan (85 ± 10) IRHD (*International Rubber Hardness Degrees*)

6.3.2 Penahan

Penahan disesuaikan dengan kekuatan agar meja tidak bergeser. Apabila menggunakan penahan yang tebalnya lebih dari 12 mm harus dicatat.

6.3.3 Bantalan beban

Bantalan beban berbentuk piringan kaku berdiameter 100 mm, dengan permukaan datar dan bagian depan melengkung dengan radius pingulan 12 mm.

6.3.4 Massa

Massa yang digunakan sebagai beban uji direncanakan sedemikian rupa sehingga pada saat digunakan tidak memperkuat struktur atau pemusatan penekanan.

6.3.5 Penggaris

Penggaris dengan skala 1 mm.

6.3.6 Beban

Beban uji direncanakan sedemikian rupa sehingga pada saat digunakan tidak memperkuat struktur atau pemusatan penekanan.

6.3.6.1 Bentuk dan ukuran

a) Beban uji berbentuk silinder dengan berat 50 kg;

b) Beban uji dengan berat 0,5 kg untuk luas penampang 1 dm^2;

c) Beban uji dengan berat 1 kg untuk luas penampang 1 dm^2;

d) Beban uji dengan berat 2,5 kg untuk luas penampang 1 dm^2;

e) Beban untuk bagian yang tidak diuji pada saat pengujian bagian penyimpanan (laci) sebesar 0,25 kg/dm^2;

f) Beban berbentuk kantong diameter 200 mm berisi gotri atau kelereng.

6.3.6.2 Bagian penyimpanan

Pada saat pengujian stabilitas, kekuatan dan ketahanan meja pada bagian penyimpanan (laci) diberi beban sebesar 0,5 kg/dm^3.

6.4 Penerapan gaya

Gaya uji statis harus dilakukan cukup perlahan untuk memastikan bahwa gaya dinamis diabaikan. Kecuali dinyatakan lain, setiap gaya harus diatur dengan periode (20 ± 10) detik.

Gaya pada uji ketahanan harus digunakan pada kecepatan yang tidak menghasilkan panas yang berlebihan. Kecuali dinyatakan lain, setiap gaya harus diatur untuk periode (2 ± 1) detik.

CATATAN Gaya dapat digantikan dengan massa dengan nilai 10 N setara 1 kg.

6.5 Toleransi

Kecuali dinyatakan lain, berlaku toleransi sebagai berikut :

kekuatan	: ± 5 % dari kekuatan nominal
kecepatan	: ± 5 % dari kecepatan nominal
massa	: ± 1 % dari massa nominal
dimensi	: ± 1 % dari dimensi nominal

sudut : ± 2° dari sudut nominal

Akurasi untuk posisi bantalan beban ± 5 mm.

6.6 Rangkaian pengujian

Semua pengujian harus dilakukan pada contoh uji yang sama dan dalam urutan yang sama seperti yang ditampilkan dalam standar ini. Semua uji yang dikhususkan untuk komponen tertentu harus dilakukan pada contoh uji yang sama.

7 Prosedur uji

7.1 Konstruksi

Letakkan meja pada lantai uji, amati dan teliti, komponen harus bebas dari cacat yang dapat mempengaruhi penggunaan secara visual.

7.2 Keamanan

Letakkan meja pada lantai uji, amati dan raba dengan tangan pada bagian yang berhubungan langsung dengan badan atau pakaian orang.

7.3 Tinggi meja

a) Letakkan meja pada lantai uji;

b) Ukur tinggi meja pada keempat sisi dari atas permukaan lantai sampai daun meja kemudian hasilnya dirata-ratakan.

7.4 Ukuran cermin

a) Ukur tinggi cermin diukur dari atas permukaan daun meja sampai cermin bagian atas;

b) Ukur lebar cermin diukur searah panjang daun meja.
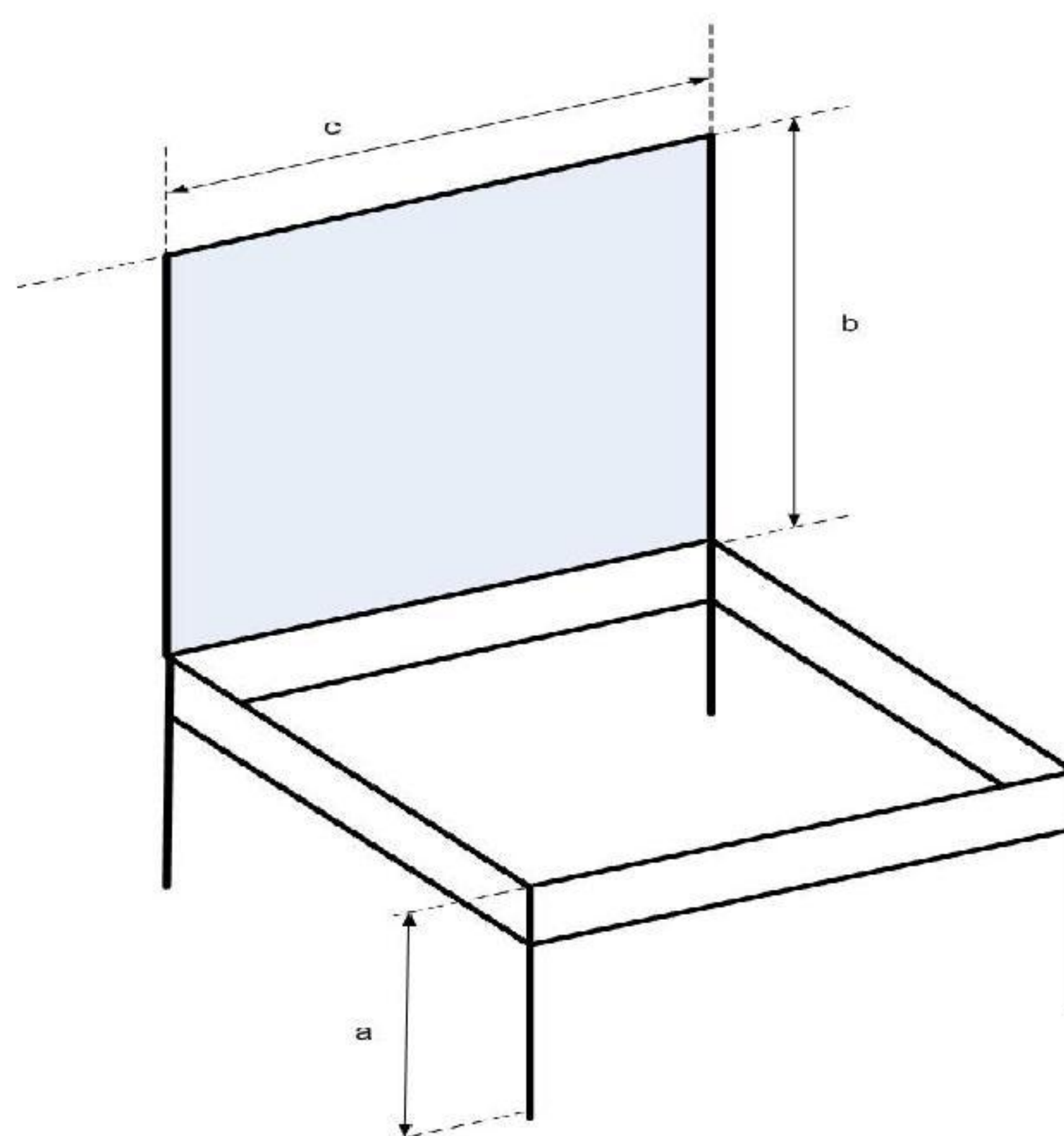
Keterangan gambar:
a : tinggi meja
b : tinggi cermin
c : panjang cermin

Gambar 1 – Tinggi meja dan ukuran cermin

7.5 Kestabilan terhadap gaya vertikal

a) Letakkan meja pada lantai uji;

b) Berikan gaya vertikal sebesar 400 N melalui bantalan uji, 100 mm dari tepi daun meja pada titik paling mungkin untuk menggulingkan meja (Gambar 2);

c) Catat apakah meja terguling.

7.6 Kekuatan penyangga palang gantungan

a) Letakkan meja pada lantai uji;

b) Beri beban pada laci sebesar 0,5 kg/dm^3 kemudian tutup;

c) Berikan gaya vertikal 1.000 N melalui bantalan beban pada jarak 100 mm dari tepi daun meja sebanyak 10 kali (Gambar 2);

d) Bila meja terguling sebelum gaya sepenuhnya diterapkan, geser posisi pembebanan sedekat mungkin dengan titik seharusnya, sedemikian sehingga meja tidak terguling. Bila posisi lebih dari 100 mm, catat lokasi titik pembebanan;

e) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.
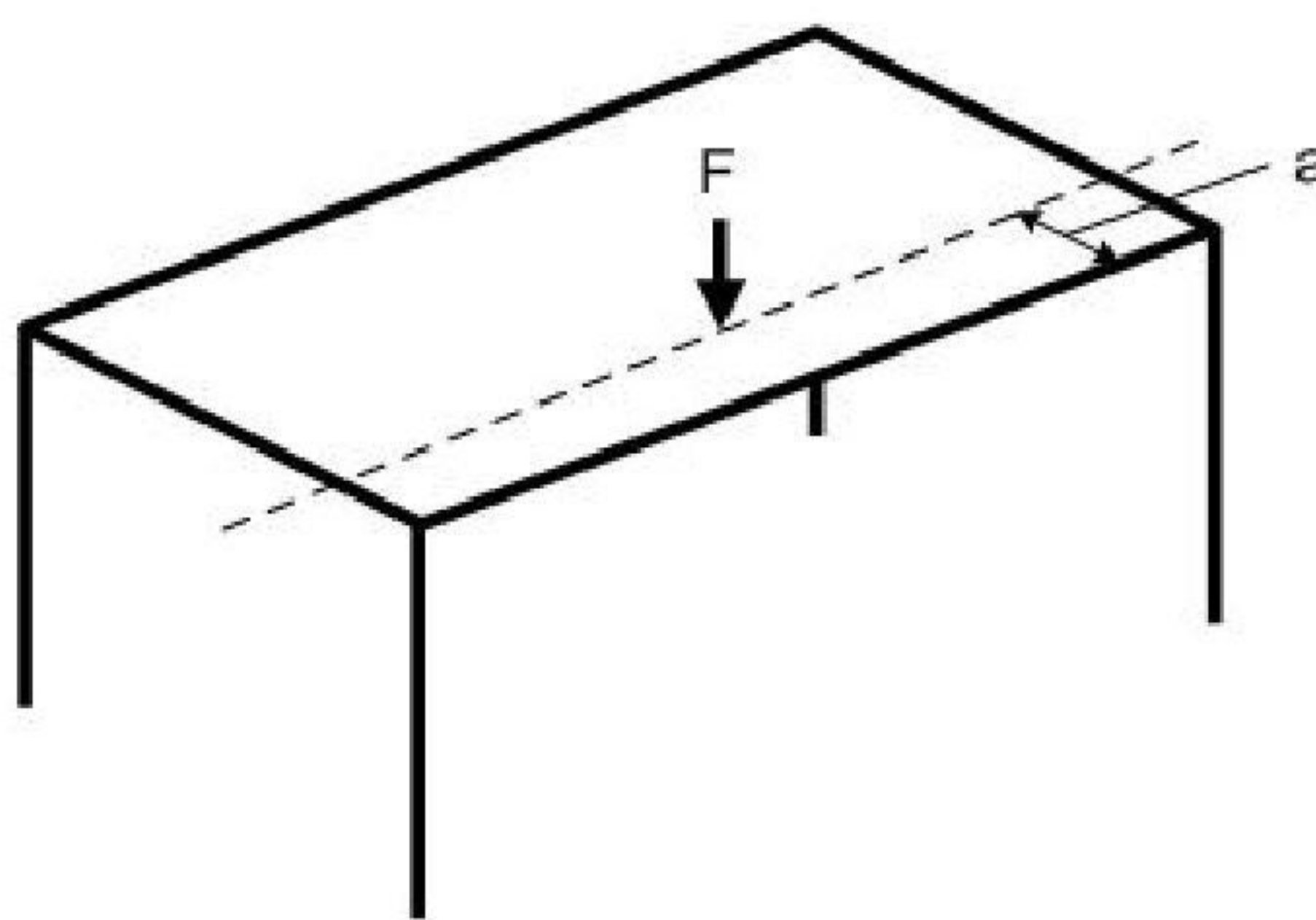
Keterangan gambar:
F : arah gaya
a : jarak pengujian

Gambar 2 – Titik lokasi pemberian gaya vertikal

7.7 Kekuatan terhadap gaya statis horizontal

a) Letakkan meja pada lantai uji;

b) Pasang penahan pada kaki meja;

c) Letakkan beban sebesar 50 kg pada bagian tengah daun meja;

d) Berikan gaya horizontal sebesar 350 N melalui bantalan beban pada jarak 50 mm dari tepi daun meja (Gambar 3);

e) Ulangi butir 7.7.d pada arah yang berlawanan. Satu kali penggunaan gaya pada setiap arah menentukan satu siklus. Lakukan sebanyak 10 kali;

f) Berikan gaya horizontal sebesar 350 N melalui bantalan beban pada titik tengah tepi daun meja (Gambar 4);

g) Ulangi butir 7.7.f pada arah yang berlawanan. Satu kali penggunaan gaya pada setiap arah menentukan satu siklus. Lakukan sebanyak 10 kali;

h) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.
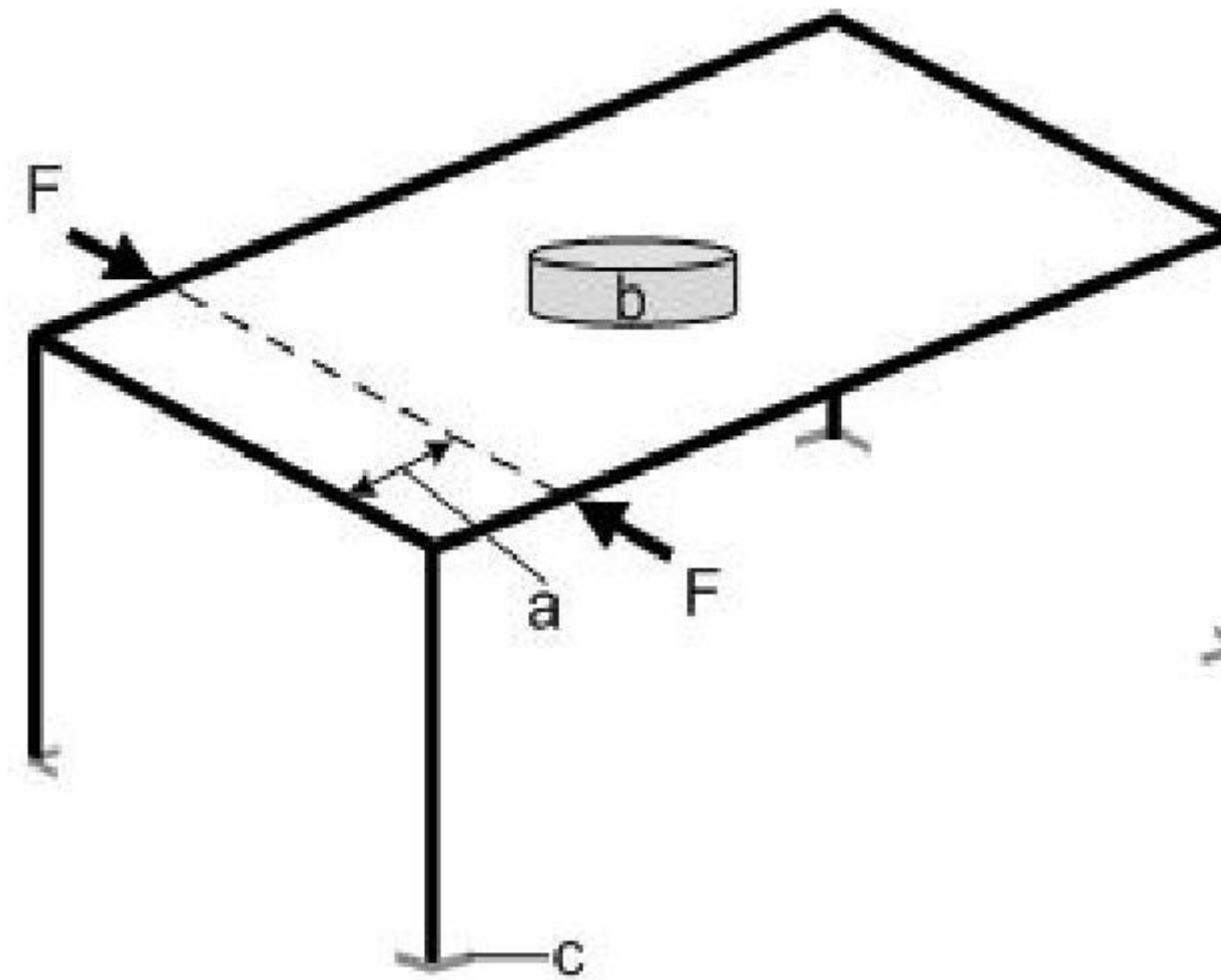
Keterangan gambar :
F : arah gaya
a : jarak pengujian
b : beban
c : penahan

Gambar 3 – Kekuatan dengan gaya statis horizontal (arah pertama dan kedua)
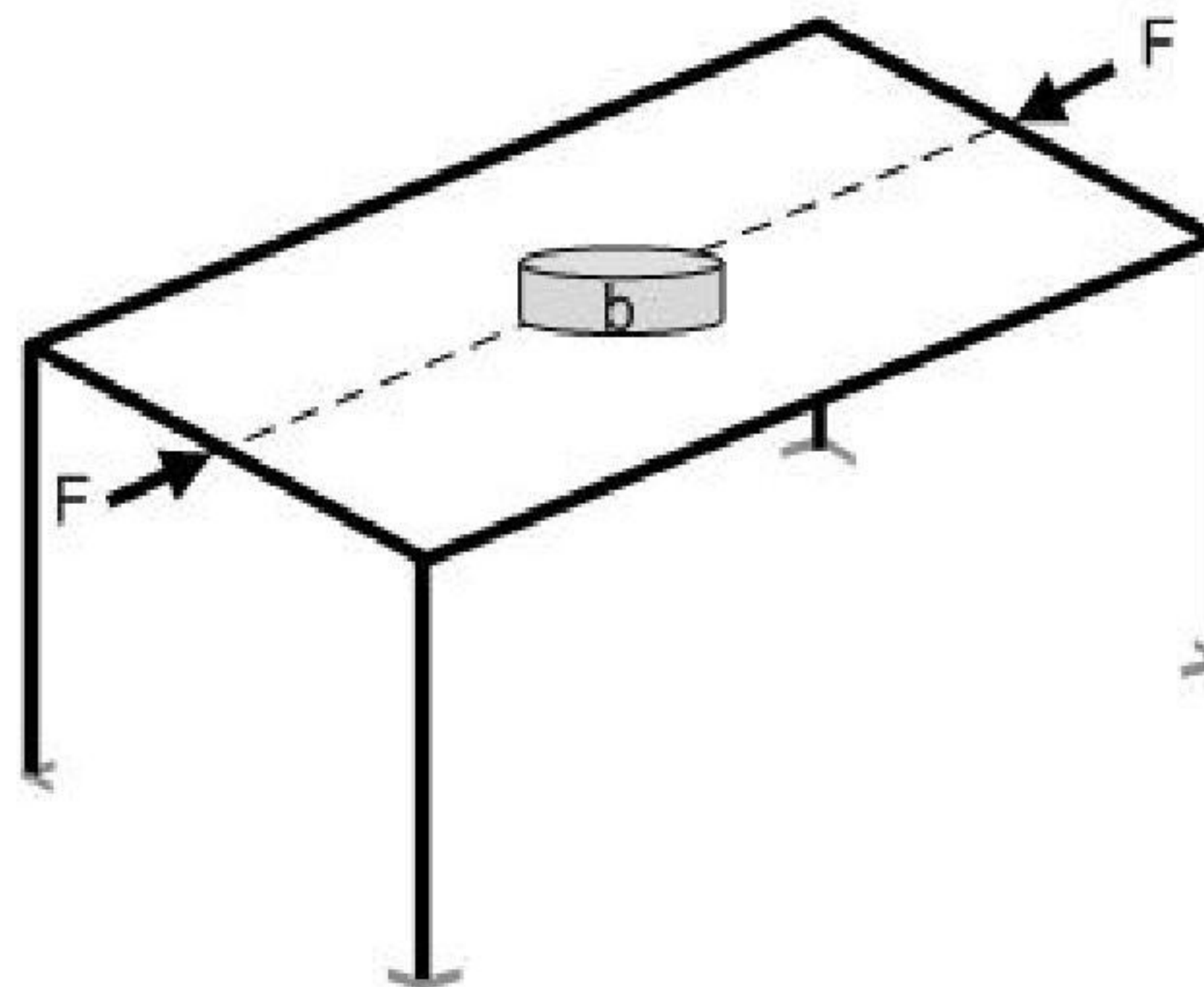
Keterangan gambar:
F : arah gaya
b : beban

Gambar 4 – Kekuatan dengan gaya statis horizontal (arah ketiga dan keempat)

7.8 Ketahanan terhadap gaya vertikal

a) Letakkan meja pada lantai uji;

b) Beri beban pada laci sebesar 0,5 kg/dm^3 kemudian tutup;

c) Pasang penahan di kaki meja;

d) Pasang bantalan beban di titik tengah tepi meja pada jarak 100 mm dari tepi daun meja;

e) Berikan gaya vertikal 400 N pada bantalan beban sebanyak 5.000 siklus, dengan frekuensi tidak lebih dari 10 kali tiap menit (Gambar 5);

f) Bila meja terguling saat gaya diterapkan, geser titik pembebanan sedikit ke arah dalam sampai meja tidak terguling;

g) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.
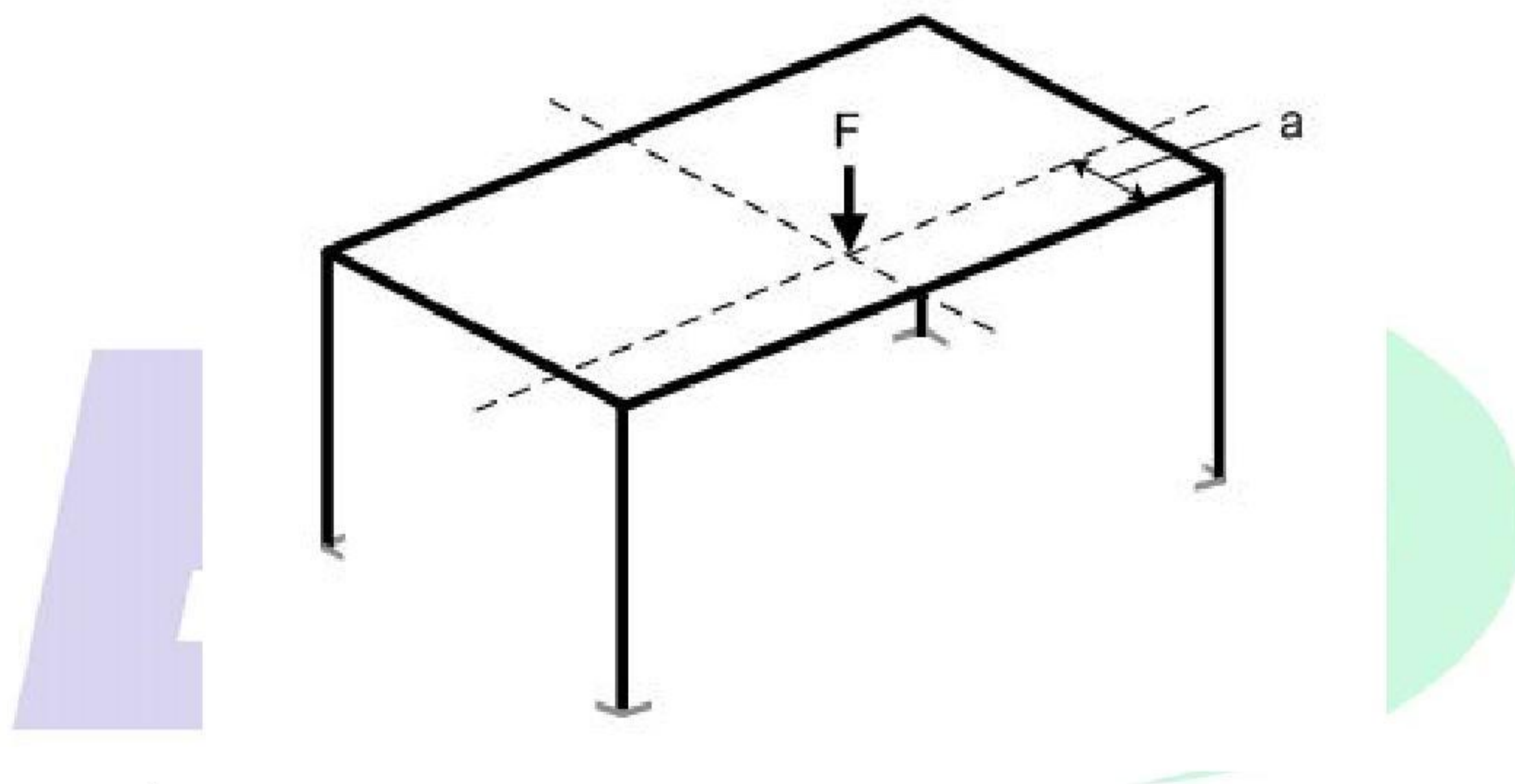
Keterangan gambar :
F : arah gaya
a : jarak pengujian

Gambar 5 – Ketahanan terhadap gaya vertikal

7.9 Ketahanan terhadap gaya horizontal

a) Letakkan meja pada lantai uji;

b) Pasang penahan di kaki meja;

c) Letakkan beban 50 kg pada bagian tengah daun meja;

d) Berikan gaya horizontal secara bergantian pada keempat sisi meja sebesar 230 N sebanyak 2.500 kali melalui bantalan beban pada jarak 50 mm dari tepi daun meja, dengan frekuensi tidak lebih dari 10 kali per menit (Gambar 6);

e) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.

b
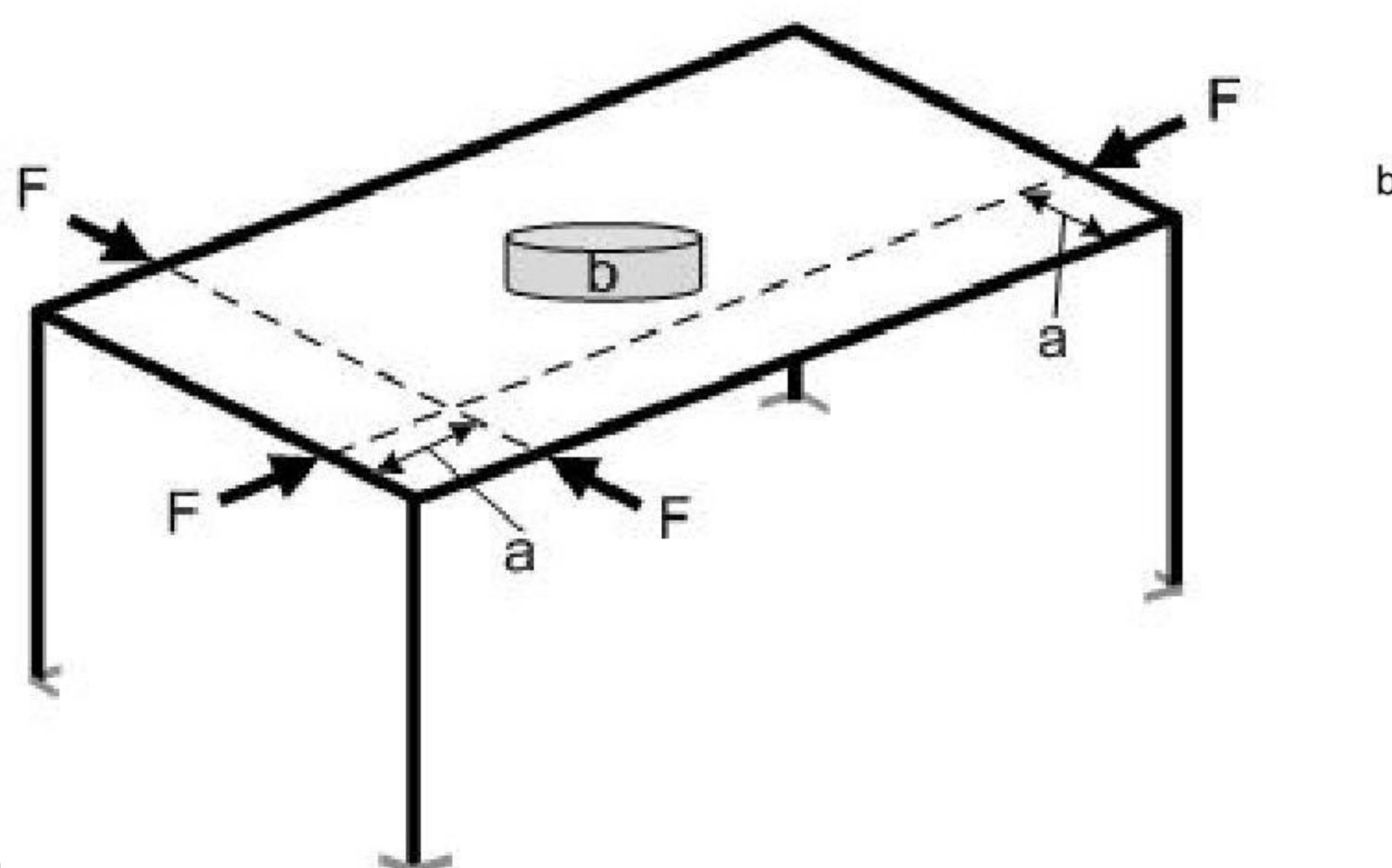
Keterangan gambar:
F : arah gaya
a: jarak pengujian
b : beban

Gambar 6 – Ketahanan terhadap gaya horizontal

7.10 Kekakuan meja *(stiffness)*

a) Letakkan meja pada lantai uji;

b) Pasang penahan di kaki meja;

c) Letakkan beban 50 kg pada bagian tengah daun meja;

d) Berikan gaya horizontal ke arah F_A sebesar 300 N melalui bantalan beban selama 2 detik, ukur penyimpangan yang terjadi (Gambar 7);

e) Ulangi butir 7.10.d untuk arah gaya pada F_B,F_C dan F_D;

f) Hitung kekakuan dengan rumus :

$$\text{Kekakuan} = \frac{D_A + D_B}{\text{Tinggi meja}} \quad (1)$$

Keterangan :
Kekakuan dalam satuan mm/m tinggi meja
D adalah besar penyimpangan (mm)
Tinggi meja dalam satuan meter

g) Ulangi butir 7.10.f untuk Dc dan D_D;

h) Hasil uji dinyatakan dari hasil perhitungan yang paling besar .
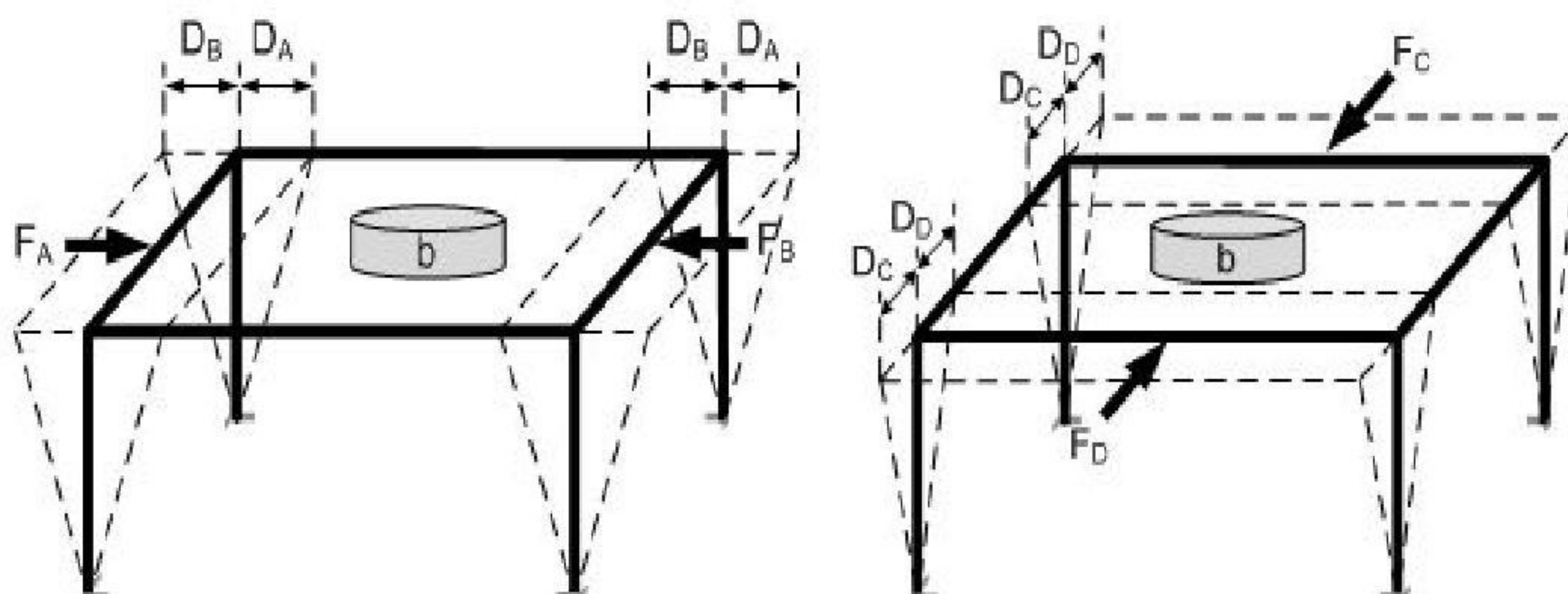
Keterangan gambar:
D_A, D_B, D_C, D_D : besar penyimpangan
F_A, F_B, F_C,F_D : arah gaya
b : beban

Gambar 7 – Kekakuan meja (*stiffness*)

7.11 Defleksi daun meja

a) Letakkan meja pada lantai uji;

b) Ukur panjang garis diagonal permukaan daun meja (ℓ);

c) Ukur defleksi awal (d1) pada bagian tengah permukaan meja;

d) Ukur luas permukaan daun meja (L);

e) Untuk daun meja yang terbuat dari kayu, berikan beban 1 kg untuk luas permukaan 1 dm2 secara tersebar merata pada permukaan daun meja selama 1 minggu (Gambar 8);

f) Untuk daun meja yang terbuat dari selain kayu (kaca, logam, batu atau berbahan masif lainnya) berikan beban 1 kg untuk luas permukaan 1 dm2 secara merata pada permukaan daun meja selama 1 jam;

g) Besar pembebanan dihitung dengan rumus:

$$M = k \times L \tag{2}$$

Keterangan:
M adalah beban (kg);
k adalah 1 kg/dm^2;
L adalah luas permukaan daun meja (dm^2).

h) Ambil semua beban setelah waktu yang ditentukan selesai;

i) Ukur defleksi akhir (d2) pada bagian tengah permukaan daun meja;

j) Hitung defleksi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Defleksi (\%)} = \frac{d_2 + d_1}{\ell} \times 100 \tag{3}$$

Keterangan :
d_1 adalah defleksi awal sebelum diberi beban (mm)
d_2 adalah defleksi akhir setelah diberi beban (mm)
ℓ adalah panjang garis diagonal permukaan daun meja (mm)
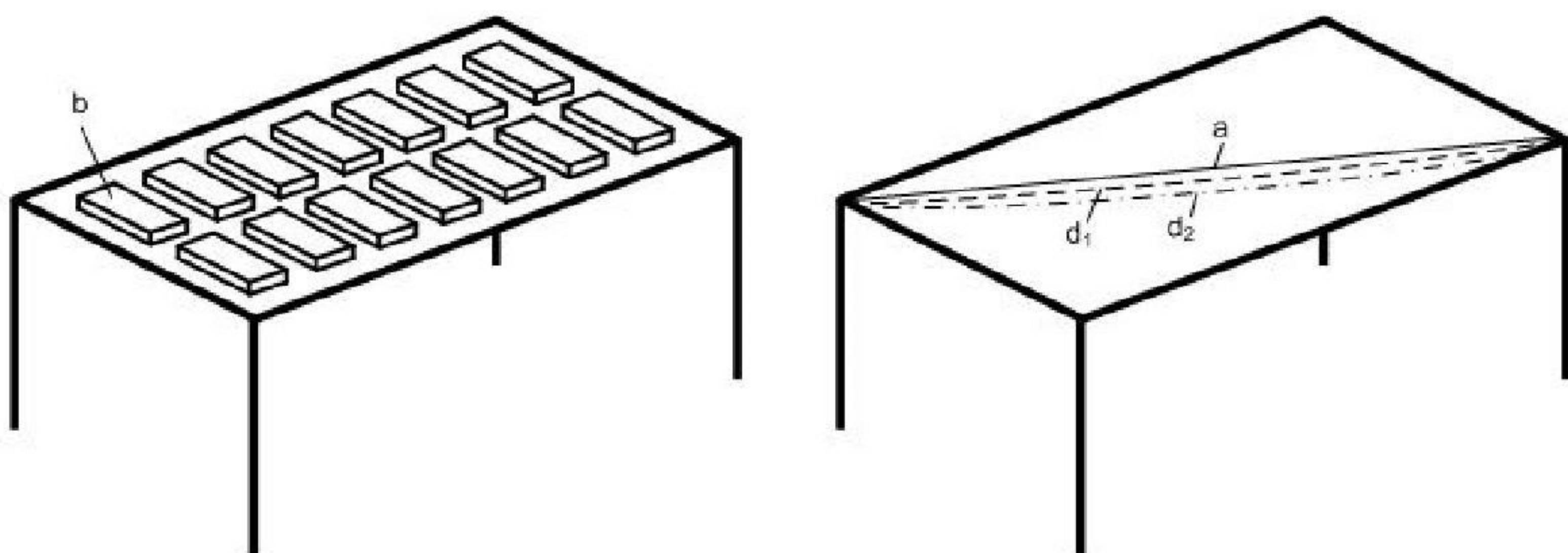
Keterangan gambar:
d_1 : defleksi awal
d_2 : defleksi akhir
a : garis diagonal permukaan daun meja (ℓ)
b : beban

Gambar 8 – Defleksi daun meja

7.12 Uji jatuh

a) Letakkan meja pada lantai uji yang dilapisi karet;

b) Angkat meja pada sisi lebar (Gambar 9) sehingga kaki meja naik sesuai Tabel 3;

c) Lepaskan meja hingga jatuh ke lantai;

d) Ulangi butir 7.12.b dan 7.12.c sebanyak 6 kali;

e) Lakukan juga seperti pada butir 7.12.b,7.12.c dan 7.12.d untuk sisi lebar yang lain;

f) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.

Tabel 3 – Tinggi uji jatuh

Gaya angkat sisi lebar N	Tinggi nominal meja jatuh mm
0 - < 200	100
200 – 400	100 – {70 x (N-200)/200}
> 400	30
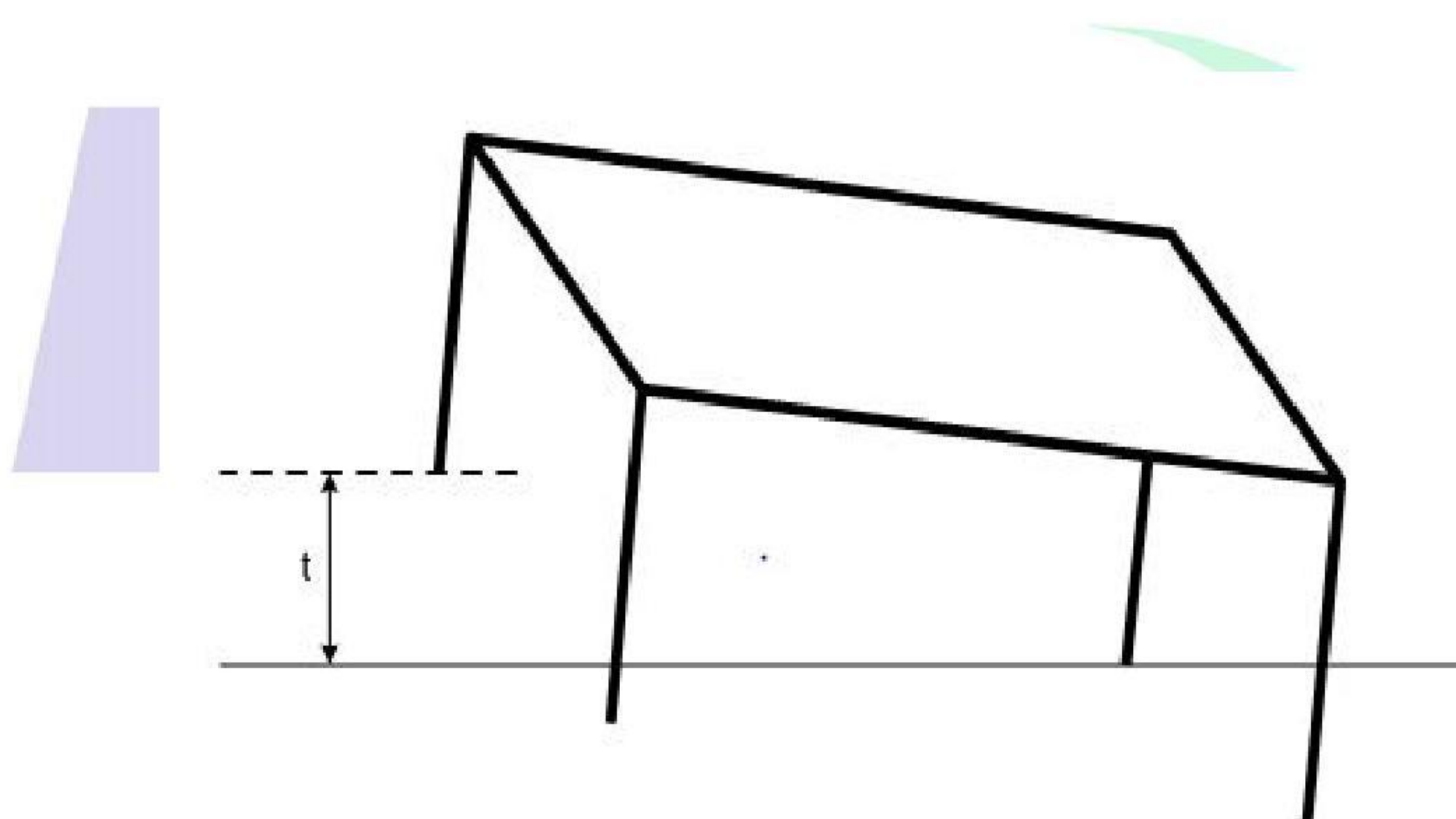
Keterangan gambar :
t : jarak kaki dari lantai

Gambar 9 – Uji jatuh

7.13 Ketahanan permukaan terhadap cairan dingin

a) Persiapkan benda uji;

b) Benda uji pertama diolesi larutan asam cuka 4,4 %;

c) Benda uji kedua diolesi larutan amonia (NH_4OH) 10 %;

d) Semua contoh dibiarkan selama 1 jam lalu bersihkan larutan ujinya dengan lap basah;

e) Amati ada tidaknya perubahan permukaan.

7.14 Ketahanan lekat lapisan permukaan

a) Persiapkan benda uji;

b) Buat segi empat ukuran 20 mm x 20 mm pada benda uji;

c) Tarik garis membujur dan melintang pada segi empat tersebut dengan pisau tajam (*cutter*) sebanyak 11 goresan dengan jarak 2 mm;

d) Tempel pita perekat pada segi empat tersebut;

e) Tarik ke atas dengan cepat;

f) Amati jumlah bagian lapisan terkelupas.

7.15 Emisi formaldehida

Cara uji emisi formaldehida sesuai SNI ISO 12460-4.

7.16 Kekuatan laci dan rel

a) Pasang penahan di sekitar kaki atau bawah meja;

b) Tarik laci sampai sepertiga bagian atau tidak kurang dari 100 mm tetap tinggal di dalamnya (Gambar 10);

c) Beri beban vertikal 100 N pada salah satu ujung atas bagian depan laci selama 10 detik, ulangi 10 kali;

d) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.
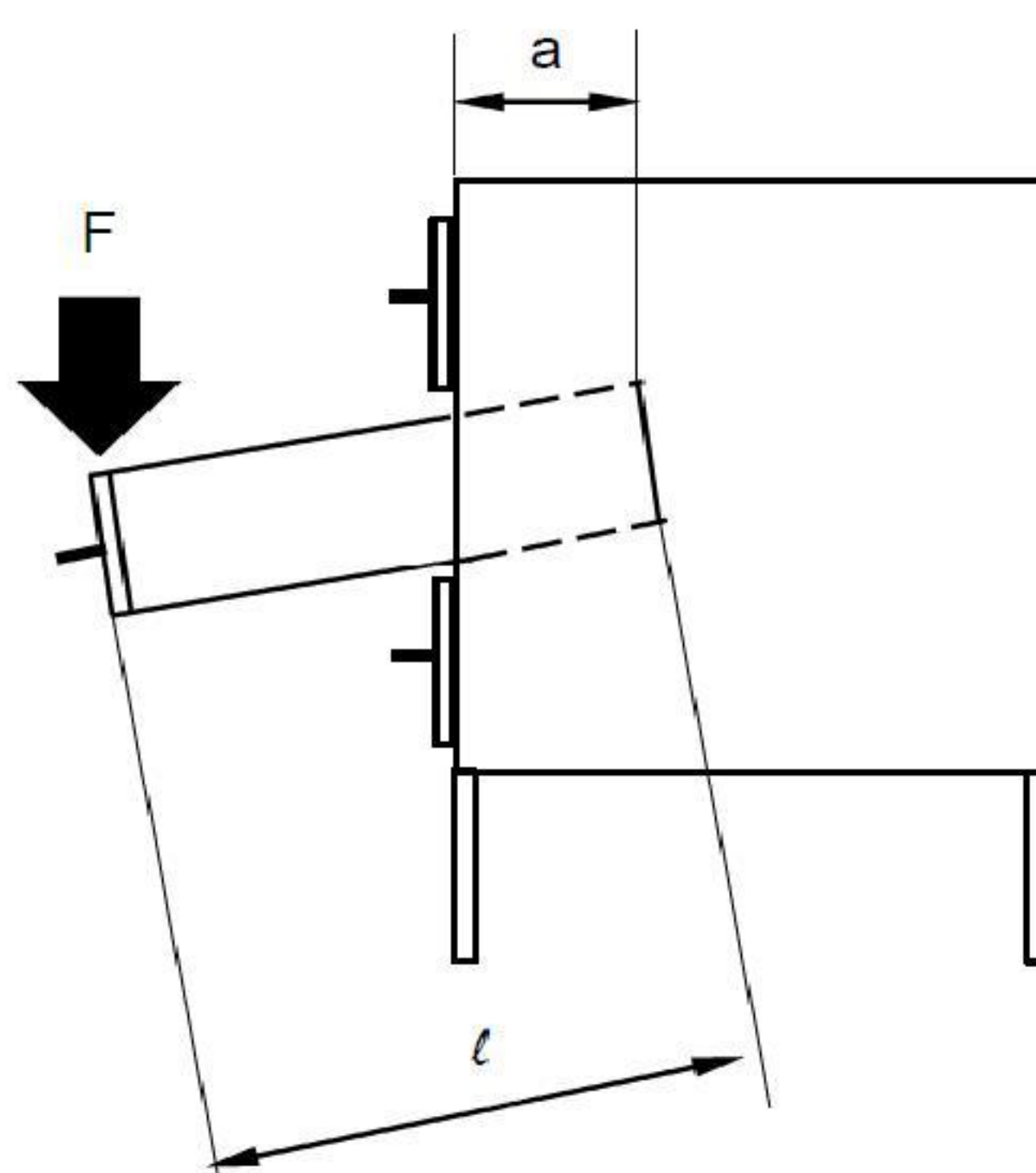
Keterangan gambar:
a : 1/3 panjang laci
ℓ : panjang laci
F : arah gaya

Gambar 10 – Kekuatan laci dan rel

7.17 Ketahanan laci dan rel

a) Pasang penahan di kaki atau bagian bawah meja;

b) Beri beban pada laci dengan kantong yang berisi gotri seberat 0,2 kg/dm^3;

c) Buka dan tutup laci perlahan tanpa diangkat 20.000 kali;

d) Buka laci dari posisi tertutup ke posisi sepertiga tetap tinggal di dalam atau lebih kurang 100 mm (Gambar 11);

e) Buka dan tutup laci dengan kecepatan (0,25 ± 0,1) m/detik atau 6 sampai 15 kali (buka dan tutup) setiap menit;

f) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.
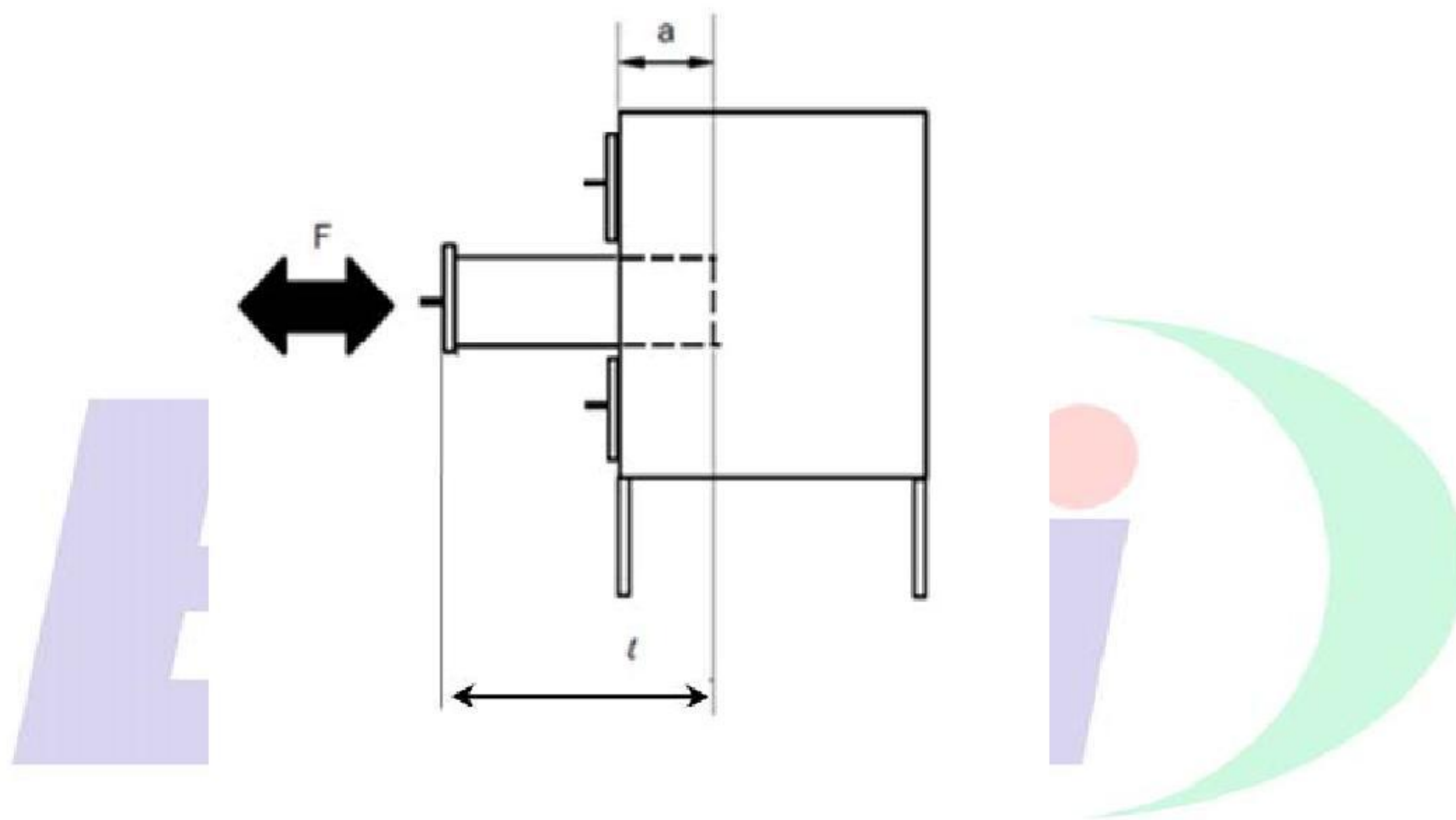
Keterangan gambar:
a : 1/3 panjang laci
ℓ : panjang laci
F : arah gaya

Gambar 11 – Ketahanan laci dan rel

7.18 Buka tutup laci

a) Pasang penahan di kaki atau bagian bawah meja;

b) Beri beban kelereng di dalam kantong seberat 5 kg pada laci;

c) Tarik laci sampai 300 mm atau tidak kurang dari 100 mm tetap tinggal di dalamnya;

d) Buka tutup laci dengan kecepatan membuka dan menutup 1,4 meter/detik, lakukan sebanyak 10 kali;

e) Penarikan harus dihentikan pada saat bagian sisi laci 10 mm dari titik terjauhnya;

f) Beban diberikan pada pegangan atau di tengah antara dua pegangan;

g) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.

7.19 Perubahan bentuk laci

a) Letakkan laci pada relnya atau dibuatkan rel dengan kondisi yang sama sesuai dengan rel pada meja tersebut;

b) Isilah laci dengan kantong yang berisi gotri atau kelereng seberat 0,2 kg/dm^3;

c) Pasang bantalan beban 25 mm di atas dasar laci di tengah pada bingkai depan dan belakang (Gambar 12);

d) Berikan gaya tekan pada bantalan beban ke arah bingkai depan dan belakang sebesar 40 N selama 10 detik, 10 kali ulangan;

e) Amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.
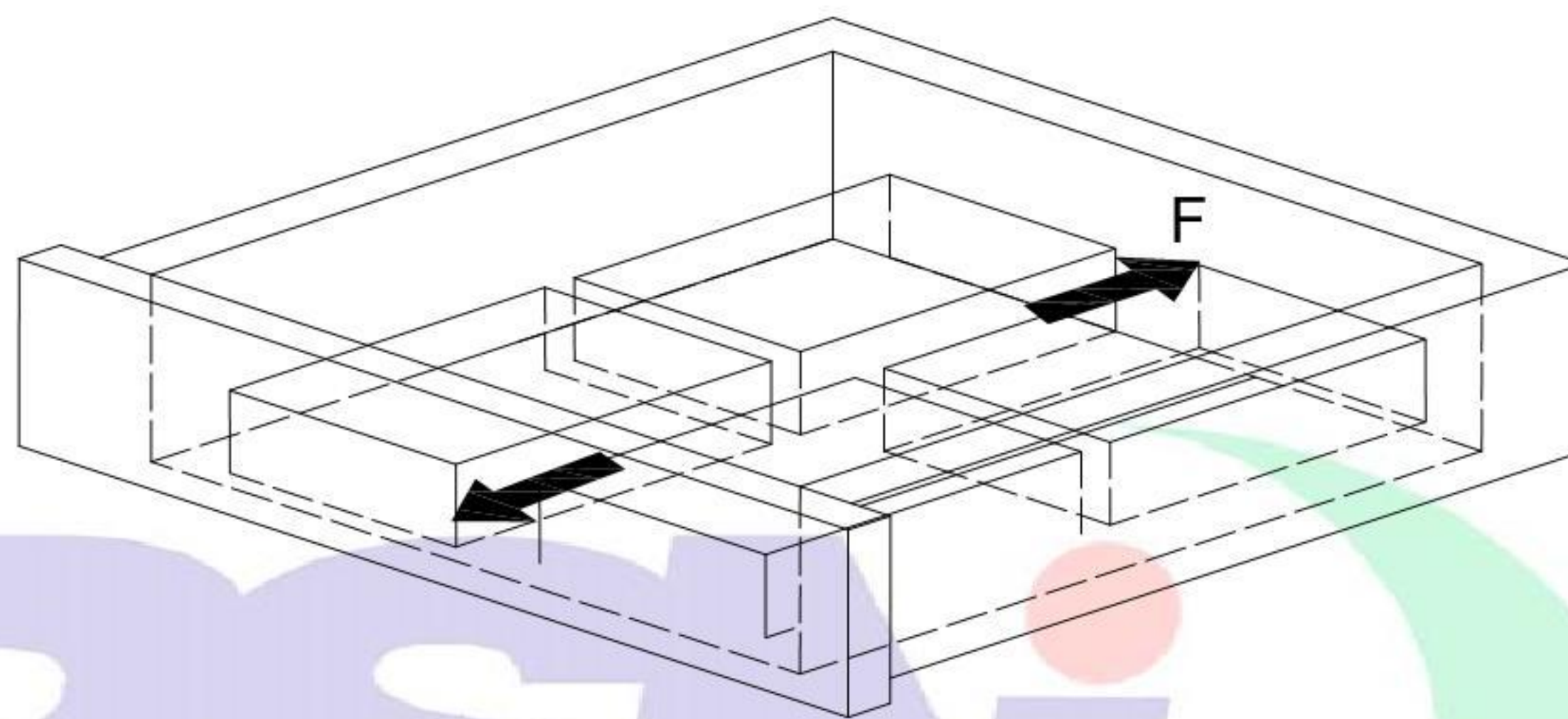
Keterangan gambar :
F: arah gaya

Gambar 12 – Perubahan bentuk laci

8 Syarat lulus uji

8.1 Contoh uji

Meja rias dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan pada Tabel 1.

8.2 Dalam partai

Partai dinyatakan lulus uji apabila contoh yang diuji ≥ 60 % contoh lulus uji.

9 Pengemasan dan penandaan

9.1 Pengemasan

Meja rias dikemas dengan menggunakan kertas atau karton atau bahan lain yang tidak merusak struktur dan permukaan serta aman saat pengangkutan.

Pengemasan meja rias siap pasang dilakukan pada setiap komponennya dan disertai petunjuk perakitan.

9.2 Penandaan

9.2.1 Pada meja rias

Tanda yang dicantumkan pada meja rias adalah:

- Jenis produk
- Kode produksi
- Nama perusahaan
- Merek dagang

9.2.2 Pada kemasan

Tanda yang dicantumkan pada kemasan adalah :

- Negara produsen
- Nama barang
- Kode produksi
- Nama perusahaan
- Merek dagang

Bibliografi

[1] SNI 15-4756-1998, *Kaca cermin lembaran untuk penggunaan umum.*

[2] ISO 48:2010, *Rubber, vulcanized or thermoplastic – Determination of hardness (hardness between 10 IRHD and 100 IRHD).*

[3] ISO 4211-1979, *Furniture – Assessment to surface to cold liquids.*

[4] ISO 7170:2005, *Furniture - Storage units - Determination of strength and durability*.

[5] ISO 21016: 2007, *Office furniture – Tables and desk – Test methods for the determination of stability, strength and durability.*

[6] JIS S 1041-1992, *Office furniture – Tables for conference.*

Informasi Pendukung Terkait Perumusan Standar

[1] Komtek/SubKomtek perumus SNI

Komite Teknis 97-02 *Furnitur berbahan kayu, rotan dan bambu*

[2] Susunan keanggotaan Komtek perumus SNI

Ketua : Edy Sutopo

Wakil Ketua : Tri Haryanta

Sekretaris : Hamdani Ridwan

Anggota :

1. Yuwono
2. M. I. Iskandar
3. Yakub Firdaus
4. Yos S. Theosabrata
5. Agustinus Hardono
6. Indrawan
7. Widyawati Soetrisno
8. Edi Setiarahman

[3] Konseptor rancangan SNI

Herry Yuli Christyyanto - Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI

Pusat Standardisasi Industri - Badan Penelitian dan Pengembangan Industri

Kementerian Perindustrian